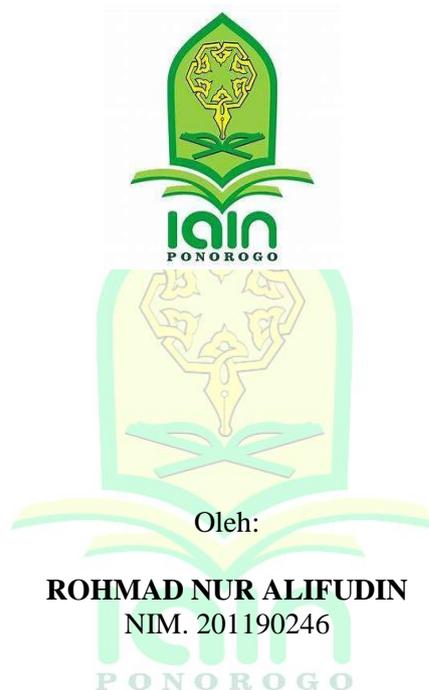


**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA KELAS VII DI SMPN 1 KENDAL NGAWI**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA KELAS VII DI SMPN 1 KENDAL NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ROHMAD NUR ALIFUDIN
NIM. 201190246

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Alifudin, Rohmad Nur. 2023. *Implementasi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan, metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Kendal Ngawi masih jauh dari kata ideal. Hampir dari setengah dari siswa kelas VII belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masalah ini disebabkan karena belum ada metode belajar Al-Qur'an yang tepat. Metode Ummi kemudian hadir dengan komitmen menuntaskan masalah ketidak mampuan dalam membaca Al-Qur'an. Materi tajwid dan *makharijul huruf* menjadi salah satu pokok pembelajaran metode Ummi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi. 3) Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan Miles, Huberman dan Saldana. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada aspek tajwid, fashahah dan irama di SMPN 1 Kendal Ngawi. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan: a. Pembukaan, b. Apersepsi, c. Penanaman Konsep, d. Pemahaman Konsep, e. Latihan/Keterampilan, f. Evaluasi, g. Penutup. 2) Faktor pendukung penerapan metode Ummi berasal dari faktor fisiologi, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Hal tersebut di karena beberapa siswa sebelumnya telah belajar Al-qur'an, metode yang bermutu, guru dan sistem yang berbasis mutu serta dukungan monitoring wali murid di rumah. Faktor penghambat berasal dari faktor fisiologi dan lingkungan. Hal ini dikarenakan bebrapa siswa yang masih kurang dalam belajar Al-Qur'an, fokus mudah terganggu dan siswa yang tidak hadir maupun datang terlambat serta kurangnya monitoring dari wali murid. 3) Hasil pembelajaran menggunakan metode Ummi di SMPN 1 Kendal Ngawi sangatlah baik dan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari 3 aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN tersebut yaitu: tajwid, fashahah dan irama.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rohmad Nur Alifudin
NIM : 201190246
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VII di SMPN 1
Kendal Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.
NIP. 198904212020122018

Tanggal, 17 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rohmad Nur Alifudin
 NIM : 201190246
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 08 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 14 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd. I.

(*[Handwritten Signature]*)
 (*[Handwritten Signature]*)
 (*[Handwritten Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmad Nur Alifudin
NIM : 201190246
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rohmad Nur Alifudin
NIM. 201190246

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmad Nur Alifudin

NIM : 201190246

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Pada Kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan


Rohmad Nur Alifudin
NIM. 201190246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Kitab sebagai salah satu kebesaran-Nya yang diturunkan kepada rasul akhir zaman Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an murni secara keseluruhan berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada rasul melalui *wahyu al-jaliyy*, wahyu yang jelas. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah melalui ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar atau dengan cara lainnya.¹

وَبِأَحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِأَحَقِّ نَزَلْ ، وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa gembira dan pemberi peringatan.” (QS. al-Isra: 105).²

Orang muslim meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung undang-undang Rabbani terbesar. Allah SWT yang menurunkannya menjamin bahwa orang yang mengambilnya pasti bahagia

¹ Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an* (Jakarta: PT Gema Insani, 1999), 25.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 293.

di kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.³ Maka dalam rangka memahami undang-undang Allah SWT adalah sebuah keharusan bagi seluruh umat manusia membaca dan memahami Al-Qur'an. Hal demikian selaras dengan wahyu pertama yang turun dimana Allah SWT memerintahkan hal pertama kepada manusia untuk membaca dengan asma-Nya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat muslim di Indonesia masih jauh dari kata ideal.⁴ Hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi. Pengajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini guna mempersiapkan generasi penerus yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan. Persoalan ini menjadi perhatian negara yang kemudian mendorong pemerintah untuk turut mengatur sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menjadi kebutuhan masyarakat. memperoleh pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003, BAB V pasal 12 ayat 1: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁵ Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1982 dan 44 A Tahun 1982 yang berbunyi: "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi

³ Abu Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Bekasi: PT Darul Falah, 2013), 28.

⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 20.

⁵ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Undang-Undang Hak Setiap Peserta Didik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 6.

umat islam dalam rangka peningkatan penghayaan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memaami makna yang dikandung Al-Qur'an. Setiap orang yang bisa membaca Al-Qur'an belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Sebagai masyarakat baik dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa bahkan wali santri hanya mampu membaca Al-Qur'a ala kadarnya sesuai dengan cara pengucapannya sendiri. Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah *fardhu 'ain*.⁷ Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, perwakilan saja. Namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid menjadi keharusan bagi setiap orang. Maka secara general setiap individu harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat mengaplikasikannya saat membaca Al-Qur'an.

Ketidakmampuan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal. Imam Jalaludin As-Suyuthiy menjelaskan ada dua macam kesalahan yang dapat terjadi pada seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh yang dapat merubah dan tidak merubah makna serta kesalahan yang tersembunyi.⁸ Perubahan makna yang terjadi

⁶ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1989), 19.

⁷ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 6.

⁸ Wahyudi, 7.

akan berdampak pada substansi Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan pesan yang akan Allah SWT sampaikan melalui firman-Nya. Maka kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki ketika terdapat kesalahan.

Metode ummi adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an dan mencetak generasi qurani. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, jilid dewasa, buku tajwid, buku gharib dan alat peraga. Materi yang dibahas meliputi tartil, *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan tahfidz. Dalam rangka memudahkan proses belajar Al-Qur'an, metode ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yang tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.⁹

Pendekatan yang digunakan dalam metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (*Direct Methode*), diulang-ulang (*Repeation*) dan kasih sayang yang tulus.¹⁰ Buku belajar baca Al-Qur'an terdiri dari dua versi yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa. Metode serta alat peraga yang digunakan sangat fleksibel sehingga sampai saat ini banyak lembaga yang menerapkan metode Ummi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya.

⁹ Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 22.

¹⁰ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation), 4.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada guru PAI Evvi Marhaeni M.Pd, diketahui bahwa SMPN 1 Kendal Ngawi yang terletak di Kendal adalah lembaga formal yang mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' sebelum menggunakan metode Ummi. Pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan ketika sebelum melakukan KBM dengan menggunakan strategi pembelajaran baca simak dan ketika selesai melakukan KBM. Ketika menggunakan metode iqro' masih banyak peserta didik yang kurang dalam pengejaan *makharijul huruf* dan juga masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam membaca dengan tartil. Menyadari hal tersebut guru merubah metode membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dimana guru melakukan proses pembelajaran metode Ummi dengan peserta didik dengan jumlah 165 siswa, guru dapat melakukan pembelajaran dengan efektif sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran metode Ummi. Dengan begitu, peserta didik yang sebelumnya kurang dalam membaca tartil dan kurang dalam pengejaan *makharijul huruf* menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di kelas VII dikarenakan hampir setengah dari siswa kelas VII masih banyak peserta didik yang lulus SD/MI yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan *makharijul huruf* dan juga kurangnya dalam membaca secara tartil. Hal itu terbukti dari data yang diperoleh sebanyak 78 siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, 69 siswa lancar membaca Al-Qur'an dan hanya 18 siswa yang sangat lancar dalam segi *makharijul huruf*, tajwid dan irama lagunya. Dalam beberapa tahun terakhir penggunaan metode Ummi dapat

berjalan dengan lancar dari 78 siswa yang belum lancar menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga dari siswa yang lancar menjadi lebih lancar.

Menyadari berbagai macam persoalan dan fenomena di atas peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kendal Ngawi tentang "*Analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi*".

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan agar lebih terarah, penulis memfokuskan permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode ummi meliputi :
 - a) Tahap pendahuluan atau persiapan.
 - b) Tahap proses pembelajaran.
 - c) Tahap evaluasi.
2. Hasil pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi meliputi:
 - a) Kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi ?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an,

lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode ummi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an peserta didik sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pada proposal ini peneliti membagi menjadi tiga bab dengan uraian sebagai berikut:

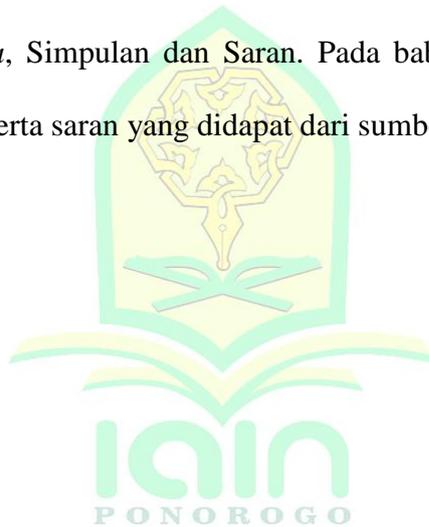
Bab *Pertama*, Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan diakhiri dengan jadwal penelitian.

Bab *Kedua*, Kajian Pustaka. Pada bab ini dipaparkan kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab *Ketiga*, Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari metode pendekatan dan jenis pendekatan yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab *Keempat*, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab *Kelima*, Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah serta saran yang didapat dari sumber temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategis For Collage Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹¹ Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi lingkungan belajar.

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran sangat penting bagi guru atau calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologis dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdyakrya, 2016), 193.

edukasi selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran sekolah.¹²

b. Macam-Macam Metode

a. Metode Al-Baghdadi¹³

Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turunan. Cara mengajarkan metode ini dengan bimbingan guru, yaitu guru mencotohkan, murid mengikuti kemudian murid membaca guru menyimak dan terakhir pemantapan materi dengan membaca bersama-sama.

b. Metode Iqra'¹⁴

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad human, di Yogyakarta. Prinsip-prinsip dasar metode iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu :

- 1) *Tariqat Asshauliyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).
- 3) *Tariqat Biriyahtotil atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fill Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan, yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada.

¹² Suryasubroto, *Prosee Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),

¹³ Muzammil MF, *Qooidah Baghdadiyah* (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), xxi.

¹⁴ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarrus, 2000), 2.

5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memerhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

c. Metode An-Nahdiyah¹⁵

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Bahgdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh beda dengan Metode Qiro'atil dan Iqra'. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru harus sudah mengikuti penataran calon ustadz Metode An-Nahdiyah.

d. Metode Al-Barqi¹⁶

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi akan tetapi hanya jiid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak megikuti bunyi mati. Metode

¹⁵ Maksun and Madrasah, *Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 4.

¹⁶ Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), 12.

ini sifatnya bukan mengajar namun mendorong hingga gurunya : tuturi handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dalam pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqi ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga dengan pendekatan global.

e. Metode At-Tibyan¹⁷

Sebuah metode baca Al-Qur'an dengan cara mengeja huruf demi huruf dan menghafal hukum-hukum tajwid dengan bahasa arab yang disusun oleh Abdurrahman Al-Bakr dari Mesir pada era Husni mubarak. Metode tibyan dilengkapi juga dzikir pagi dan sore, pelajaran aqidah, dan *sirah*.

f. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al-Qur'an metode Ummi didesain mudah dipelajari dan di ajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

g. Metode Qiro'ah¹⁸

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiro'ah diciptakan oleh Andi Suriadi di Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-

¹⁷ Abdurrahman Bakr, *At Tibyan* (Mesir: Madinatul Munawwaroh, 2012), 13.

¹⁸ Andi Suriadi, *Buku Qiroah* (Makassar: Yayasan Foslamic, 2014), xxvi.

Qur'an agar anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

c. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk proses belajar mengajar. Kedudukan tersebut sebagai berikut.

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sadirman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, dikarenakan adanya pengaruh perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.

2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang mengarahkan kemana kegiatan belajar mengajar yang di bawa oleh seorang guru. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.¹⁹

2. Pengertian Metode Ummi

a. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al-Qur'an metode Ummi didesain mudah dipelajari dan di ajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.²⁰

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi

¹⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 78.

²⁰ Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 22.

menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seorang ibu itu ada 3 unsur:

- 1) *Direct Methode* (Metode Langsung): Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) *Repeatation* (diulang-ulang): Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Seperti seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Begitu pula dengan Edward Lee Thorndike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menguat apabila ada latihan yang semakin sering dilakukan/diulang-ulang.²¹
- 3) Kasih Sayang Tulus: Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.²²

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Masing-masing buku

²¹ Nur Kholis, Aisyah Fajar Putri Artini, "Teori Edward Lee Thordike dan Imam Al-Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 1, (2022), 135.

²² Wahyu Nurjanah, "Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2018), 38.

terdiri dari 40 halaman kecuali gharib dan tajwid, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/ pemahaman dan keterampilan yang berbeda, dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

Jilid 1 : Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

Jilid 2 : Pengenalan harokat kasroh, dhommah dan fathatain

Jilid 3 : Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tanda panjang (Mad wajib muttasil dan Mad jaiz munfasil)

Jilid 4 : Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa' dan Syin), pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.

Jilid 5 : Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq)

Jilid 6 : Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun iwadl, diawal ayat dan di tengah ayat.

Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.

Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam idghom, hukum lafadz Allah, qolqolah idzar wajib, hurum ro', hukum lam ta'rif (AL), macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

b. Sejarah Metode Ummi

Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS. Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat²³

Metode ummi ini dimaksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

²³ Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", 88

c. Visi, Misi dan Moto Metode Ummi

1) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga- lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.²⁴

2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

3) Moto Metode Ummi

- a) Mudah yaitu, metode ummi di desain untuk mudah di pelajari bagi siswa, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun nin formal.
- b) Menyenangkan yaitu, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

²⁴ Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita"limissibyan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.2 (2015), 44

- c) Menyentuh hati yaitu, para guru yang menggunakan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.²⁵

d. Kekuatan Metode Ummi

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak lebih pada 3 kekuatan utama:

1) Metode

Metode (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi) yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa.

2) Mutu Guru

Mutu guru, semua guru melalui proses tes/ *tashih* dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah: *tartil* baca Al-Qur'an, menguasai *gharibul Qur'an* dan *tajwid*, terbiasa baca Al-Qur'an tiap hari, menguasai metode ummi, berjiwa *murobbi*, disiplin waktu, komitmen pada waktu

3) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu ada sempilan pilar bangunan sistem mutu yaitu:

²⁵ Iffah Hilyatul 'Alamah, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 50-51.

- a) *Goodwill* manajemen adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga
- b) Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi dan agar mempunyai kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁶
- c) Tahapan baik dan benar, secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
- d) Target jelas dan terukur, segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga

²⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 102

pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh *Ummi foundation* atau tidak.

- e) *Mastery learning* yang konsisten, sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar.
- f) Waktu memadai, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak diulangi dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 sampai 90) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5 sampai 6 tatap muka per pekan).
- g) *Quality Control* yang *Intensif*, untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (control kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas Al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang *intensif*.

- h) Rasio guru dan siswa yang proporsional, mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah 1: (10-15), artinya 1 orang guru akan mengajar pada 10 sampai 15 orang siswa, tidak lebih.
- i) *Progress report* setiap siswa. *Progress report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.²⁷

4) Strategi Pembelajaran Metode Ummi

Untuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa macam strategi terutama yang berkaitan dengan metode Ummi, strategi metode Ummi antara lain:

- a) Klasikal adalah strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dalam metode Ummi ini dilakukan ketika membaca alat praga, sehingga diharapkan siswa yang bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.
- b) Individual adalah mengajar dengan berhadapan langsung antara guru dan siswa, metode ini dilakukan ketika

²⁷ Ahmad Rifa'i dan Muhammad Nasir, "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan," *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* (Juli-Desember, 2018), 85.

menghadapi siswa khusus atau privat. Kalau dalam kelompok dilakukan teknik ini ,maka siswa yang lain aka nada kesempatan untuk tidak memperhatikan.

- c) Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran metode ummi, setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan suswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak bacaan. Apabila bacaannya betul maka yang menyimak mengucap “*Subhanallah*” sedangkan apabila bacaanya salah maka yang menyimak mengucapkan “*Astagfirullah*”. Sehingga semua siswa dapat belajar bersama-sama dari menit pertama hingga terakhir.
- d) Baca simak murni, strategi ini dilakukan dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya sama pada kelas gharib dan tajwid. Yang satu membaca yang lain menyimak bacaan temannya dan meneruskan bacaan dengan ditunjuk secara acak oleh gurunya, maka dari itu semua siswa harus mempersiapkan diri untuk bacaan selanjutnya ketika ditunjuk oleh guru. Sehingga tidak ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya.²⁸

5) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

- a) Pembukaan, yaitu kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do’a pembuka belajar Al-Qur’an bersama-sama.

²⁸ Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda,” *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016), 3.

- b) Apersepsi, yaitu proses mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada waktu itu.
- c) Penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada waktu itu.
- d) Pemahaman konsep, yaitu proses pemahaman kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- e) Latihan/keterampilan, yaitu proses melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f) Evaluasi, yaitu proses pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g) Penutup, yaitu proses pengondisian siswa untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru.²⁹

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca

²⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 8.

merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata kata dengan menggunakan kamus.³⁰

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan kita dalam membaca.³¹ Sedangkan tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, *makharijul huruf* dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Agar umat islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar maka ada beberapa tahapan yang harus diketahui dan dipahami, yaitu menguasai ilmu tajwid, *makharijul huruf* dan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Tajwid

Tajwid secara Bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwiidan*” yang artinya membaguskan atau membuat

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 2.

³¹ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), 9.

jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut *lughah* (Bahasa) adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.³²

Menurut ulama' tajwid, tajwid ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* dan memberikan haqnya huruf serta musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan *mad*, bacaan yang ditipiskan atau *tarqiq*, bacaan yang ditebalkan atau *tafkhiim* dan lain-lain. Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat *al-Isti'lah* (lidah nai ke langit-langit), *al-Istifaal* (lidah turun dari langit-langit), *syiddah* (tertahannya suara), *Rakhawwah* (terlepasnya suara) dan lain-lain, sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang, aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti *tarqiq* yang muncul sifatnya dari *istifaal* atau *tafkhiim* yang muncul dari sifat *isti'laa'*. Begitu juga dengan bacaan *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'* dan lain-lain dan ada juga yang mendefinisikan tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam al-Qur'an.³³

2) Fashahah

Arti kata "fashahah" ialah pandai berbicara, kata yang jelas dan nyata maksudnya. Fashahah menurut Bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan pengertian perkataan fasih adalah perkataan yang

³² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 1.

³³ M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar IlmuTajwid Otodidak* (Jakarta: PT. Rene Turos, 2020), 1-2.

mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih maka ia perlu mengetahui dan memahami *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf huruf hijaiyah.

3) Irama/lagu

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan "Nagham Al-qur'an" maksudnya adalah melagukan Al-Qur'an. Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni yaitu sifat yang menyenangkan terhadap sesuatu yang indah.

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah disunahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Dalam melagukan Al-Qur'an atau nagham Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Para ahli Qurro di Indonesia membagi lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an menjadi 7 (tujuh) macam yaitu sebagai berikut:

- a) Bayati
- b) Shoba
- c) Hijaz
- d) Nahawand
- e) Rost
- f) Jiharkah
- g) Sikah

Lagu-lagu tilawah Qur'an bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (lambat) dan bacaan tartil (tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat). Tetapi jika lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan hadr (cepat), maka gaya lagunya harus disederhanakan.

Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, maka lagu Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan tajwid dalam bacaan tersebut.³⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama.³⁵ Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

- a) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seseorang siswa merasa kelelahan setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Keadaan neurologi misalnya cacat otak, karena jika seseorang siswa dalam keadaan seperti ini, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁴ Misbahul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an: Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah, (Surabaya: Apollo,1995), 10.

³⁵ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 16-19.

c) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor Intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidak mempunyainya dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup :

- a) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah. Karena peranan orang tua akan sangat mempengaruhi pola perkembangan anaknya.³⁶
- b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah factor psikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi

³⁶ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16, 2. (2011), 255

- b) Minat
- c) Kematangan sosial
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai tinjau pustaka penulis melihat pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Iffah Hilyatul 'Alamah Skripsi tahun 2016 di IAIN Ponorogo, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan".

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Latar belakang penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai peningkat minat baca tulis Al-Qur'an; 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan berjalan efektif dan efisien serta memberikan daya tarik yang cukup baik setiap siswa; 3) Kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri Bandar Pacitan diantaranya: mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an dan memberikan lulusan yang berkualitas.

Persamaan dalam skripsi di atas adalah sama sama menjelaskan tentang metode Ummi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaan dari penelitian terdahulu membahas tentang minat baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang membaca Al-Qur'an.³⁷ Kontribusi penelitian ini guna untuk lebih menguatkan bagaimana dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Badi'ah Skripsi tahun 2015 di IAIN Ponorogo, yang berjudul "Penggunaan Metode Tilawi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun".

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, proses pembelajaran metode ini sudah berjalan dengan baik, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya karena dalam metode ini menggunakan teknik baca simak yang membuat santri tidak ada waktu untuk hal-hal yang lain dan juga semangat mengikuti pembelajaran. Hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid, serta memiliki target.

Persamaan dalam skripsi di atas adalah sama-sama menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan

³⁷ Iffah Hilyatul 'Alamah, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

metodologi penelitian kualitatif, dan perbedaan dari penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan adalah metode tilawati sedangkan penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan adalah metode Ummi.³⁸ Kontribusi penelitian ini dalam penelitian terdahulu adalah pendukung bahwasannya menggunakan metode Ummi juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti menggunakan metode tilawati.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bulaeng Skripsi tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Hasil pretes atau tes pada pra tindakan memperlihatkan data antara lain skor rata-rata kelas yaitu 60,00 dengan presentase ketuntasan dalam kelas yaitu 27,28%, dengan demikian masih terdapat sekitar 72,72% siswa yang harus mendapatkan pengaruh yang intensif dari metode Iqra, pada siklus II skor rata-rata siswa menjadi 70,00 dengan presentase ketuntasan dari keseluruhan menjadi 77,78% atau dari jumlah 36 siswa masih ada 8 siswa yang dikategorikan belum mencapai standar kemampuan baca Al-Qur'an.

Persamaan dalam skripsi di atas adalah sama-sama menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan yang pertama, dari penelitian terdahulu membahas tentang metode yang

³⁸ Roudlotul Badi'ah, “Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

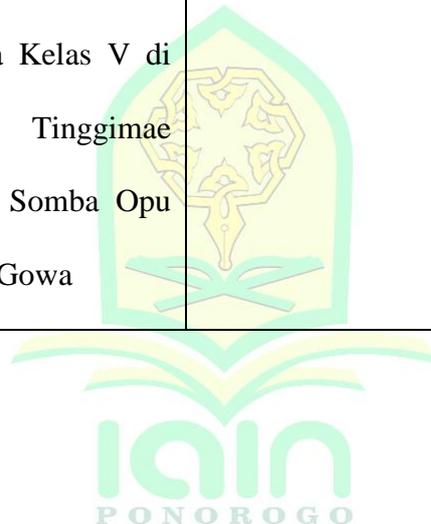
digunakan adalah metode Iqra sedangkan penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan adalah metode Ummi. Perbedaan yang kedua, penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan ini menggunakan penelitian kualitatif.³⁹ Kontribusi penelitian ini mempertimbangkan penelitian terdahulu menggunakan metode iqro' masih banyak terdapat peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iffah Hilyatul 'Alamah	Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan"	Menjelaskan tentang metode Ummi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang minat baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an
2.	Roudlotul Badi'ah	Penggunaan Metode Tilawi Dalam Meningkatkan	Menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan	Penelitian terdahulu membahas tentang metode Tilawati sedangkan

³⁹ Bulaeng, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

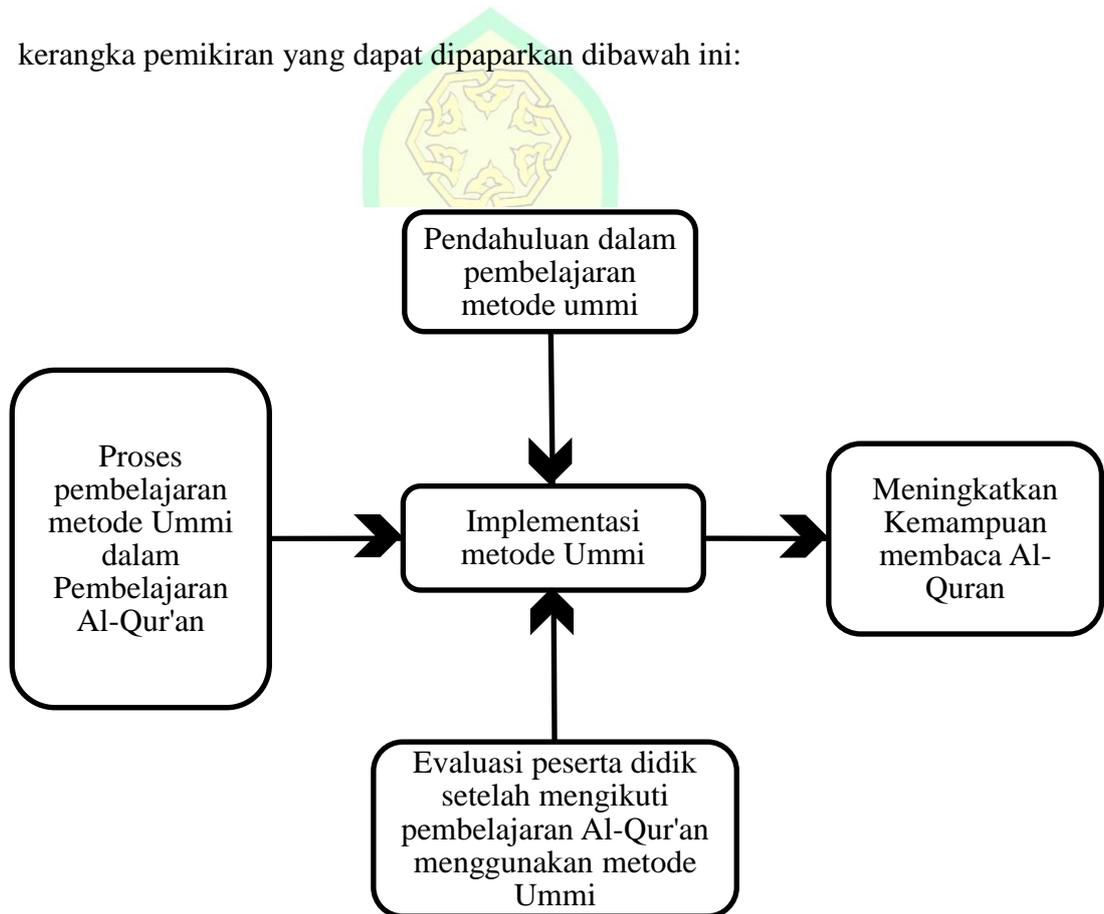
		Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun	menggunakan penelitian kualitatif	penelitian ini membahas metode Ummi
3.	Bulaeng	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	Menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian terdahulu membahas metode Iqro' dan menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini membahas metode Ummi dan menggunakan penelitian kualitatif



C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini erat kaitannya dengan persiapan pengajar dalam mempersiapkan pembelajaran begitu juga pelaksanaannya. Dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, penting bagi seorang pengajar mempersiapkan metode atau model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik sehingga terbentuklah proses pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti akan memberikan informasi mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Adapun kerangka pemikiran yang dapat dipaparkan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterperatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).⁴⁰ Kualitatif menyajikan data apa adanya tanpa rekayasa peneliti, berusaha untuk membaca fenomena yang terjadi secara mendalam serta analisis data yang bersifat induktif yang kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti bisa ikut serta dalam pengumpulan data dan analisis data.⁴¹ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti telah melakukan observasi awal yang dimana peneliti menyimak peserta didik menggunakan metode Ummi. Setelah melakukan baca simak peneliti menyimpulkan masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam pengucapan *makharijul huruf* dan membaca secara tartil.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁴¹ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Pustadaka Obor Indonesia, 2011), 7.

Dengan begitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dipilih karena tingkat penyusunan yang relative mudah ketika menemukan jamak yang berapa di lapangan dan dapat menyajikan hakekat fenomena secara langsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini akan dilakukan. Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian adalah bertempat di SMPN 1 Kendal Ngawi. Sedangkan waktu penelitian dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian di lembaga sekolah dalam kurun waktu 2 bulan. Waktu 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan 1 bulan kemudian untuk mengolah data dengan melakukan penyajian data serta bimbingan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Evvi Marhaeni, M. Pd., selaku guru PAI Kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi. Narasumber pertama diperoleh data implementasi pembelajaran metode Ummi.

2. Siswa kelas VII SMPN 1 Kendal Ngawi. Siswa kelas VII diperoleh data peran siswa dalam pembelajaran metode Ummi.
3. Wali murid kelas VII. Dari memperoleh data peran orang tua dalam pembelajaran metode Ummi di rumah.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan hasil pengamatan langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah teknik pengumpulan data menjadi komponen yang sangat penting. Berisi tentang petunjuk langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada kondisi ilmiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel).⁴³ Teknik observasi digunakan untuk merekam aktivitas di lokasi penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jumlah responden yang tidak terlalu besar. Pengamatan yang dilakukan dengan cara langsung pada objek penelitian secara berkala.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

⁴³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

Dalam hal ini, peneliti mengamati satu persatu persiapan yang dilakukan oleh guru dari awal pembelajaran metode Ummi sampai melakukan evaluasi harian. Pada pengamatan ini peneliti tidak hanya mengamati bagaimana cara mengajarkan pembelajaran Ummi, akan tetapi juga mengamati bagaimana para siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi ini. Karena, dengan observasi partisipatif peneliti dapat lebih jelas mengetahui peningkatan yang di hasilkan dari masing-masing siswa. Dan juga mengetahui bagaimana sistem pembelajaran metode Ummi di SMPN 1 Kendal Ngawi. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan observasi tak berstruktur, karena peneliti juga tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu:⁴⁴

a. Observasi Partisipatif

Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data atau ikut merasakan suka duka yang dialami sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam dan lebih dalam makna yang didapat.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

b. Observasi Tersamar

Dalam hal ini peneliti secara terus terang menanyakan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga objek yang diteliti mengetahui sejak awal aktivitas peneliti. Namun pada satu keadaan peneliti tidak terus terang bahwa sedang melakukan penelitian, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁵ Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi dari sumber data melalui tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang gambaran sumber data dalam menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dipertemukan melalui observasi.

Pada wawancara ini peneliti mewawancarai 3 sumber data yang diantara Ibu Evvi selaku guru PAI kelas VII. Dalam wawancara tersebut

⁴⁵ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.

peneliti mengajukan pertanyaan seperti penerapan pembelajaran metode Ummi, faktor pengembang dan juga penghambat dan bagaimana evaluasi pembelajaran metode Ummi. Sumber data yang ke dua yaitu siswa kelas VII untuk menanyakan bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Evvi, dan juga menanyakan apakah setelah pulang sekolah masih belajar mengaji atau tidak. Dan yang terakhir beberapa wali murid untuk lebih memastikan apakah yang dikatakan siswa benar dilakukan saat di rumah atau tidak, serta menanyakan bagaimana perkembangan yang didapatkan siswa dalam pembelajaran metode Ummi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana peneliti membuat pertanyaan tertulis.

Beberapa macam wawancara diantaranya: ⁴⁶

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiter struktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaanya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁴⁷ Studi dokumentasi merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penggunaan metode kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang ada. Dokumen yang didapatkan berupa tulisan, dokumen, gambar dan karya manumental yang mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur,an di SMPN 1 Kendal Ngawi.

Tujuan dari metode ini adalah memperoleh data berupa gambar atau foto, rekaman, data lembaga yang berbentuk dokumen yang diantaranya seperti profil, struktur, data siswa, foto sarana prasarana dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian di SMPN 1 Kendal Ngawi.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yang dikembangkan Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan

⁴⁷ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 134.

data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸ Langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

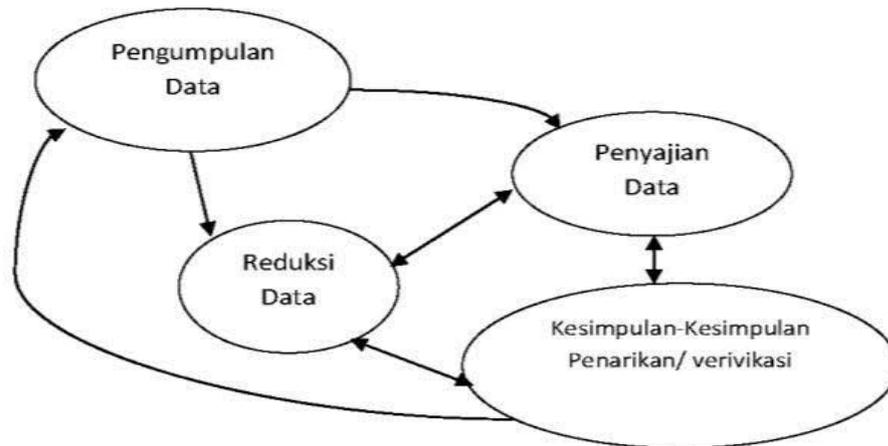
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan data menyajikan data hasil penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.



Gambar 3.1 Teori Miles, Huberman dan Saldana

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁴⁹ Di dalam kegiatan ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti membaca referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang dikemukakan secara benar dan terpercaya.

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: PT. Nata Karya, 2019), 88.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RD Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RD*, 272.

- 2) Pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam data yang telah dikumpulkan baik data wawancara, antar responden, hasil wawancara dengan observasi serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁵¹ Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kehumasan.
- 3) Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁵² Member check digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan telah disepakati maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RD*, 253-254.

⁵² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 186.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari peneliti pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang dilakukan, berikut tahapan-tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan peneliti, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknik analisis data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

f. Menyiapkan Perlengkapan dalam Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut :
menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Kendal Ngawi

SMPN 1 Kendal merupakan salah satu sekolah formal yang terletak di Jl. Raya Kendal-Jogorogo, Ds Kendal, Kec Kendal, Kab Ngawi, Provinsi Jawa Timur. SMPN 1 Kendal merupakan sekolah sentral yang letaknya sangat strategis karena terletak pada jalur utama perlintasan jalan arah Kendal Jogorogo, keadaan tersebut menjadikan jalinan komunikasi antara pihak masyarakat dengan pihak sekolah menjadi lancar tanpa kendala, sehingga perkembangan SMPN 1 Kendal Ngawi menjadi lebih baik.

Sebelum berdiri sendiri SMPN 1 Kendal merupakan sekolah cabang dari SMPN 1 Sidorejo Karas Magetan. Sebelum berdiri pada tanggal 1 April tahun 1979 SMPN 1 Kendal merupakan sekolah yang belum mandiri segala kegiatan masih menggabung di SDN Kendal 1 sehingga para peserta didik SMPN 1 Kendal harus menjalani proses belajar mengajar pada sore hari, karena di pagi hari sekolah masih digunakan oleh peserta didik dari SDN Kendal 1.

Setelah masuk tahun kedua, sekolah mulai mendapatkan proyek untuk pembangunan sekolah, hal ini merupakan hasil dari kegigihan kepala sekolah yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Basjar. Beliau yang berusaha melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang kala itu belum mapu memberikan bangunan

sekolah untuk SMPN 1 Kendal. Kemudian keinginan dari pihak sekolahpun akhirnya dipenuhi sedikit demi sedikit, dimana pada awalnya pemerintah hanya dapat menyediakan 3 kelas dan 1 guru, seiring perkembangan sekolah yang semakin pesat dan luas jangkauannya, akhirnya 3 ruang yang disediakan oleh pemerintahpun kurang bisa menampung atensi masyarakat sekitar Kendal, sehingga mengharuskan sekolah untuk selalu berperan aktif dalam usaha penambangan ruang kelas.

Selama kurun waktu kurang dari 3 tahun SMPN 1 Kendal mangalami kemajuan yang signifikan, hal ini karena SMPN 1 Kendal merupakan satu-satunya sekolah Umum Negeri yang berada di kecamatan Kendal, selain karena merupakan satu-satunya negeri di kecamatan Kendal, SMPN 1 Kendal memang sekolah yang aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan, banyak prestasi yang diperoleh oleh SMPN 1 Kendal, sehingga dengan prestasi-prestasi yang diperolehnya menambah SMPN 1 Kendal mempunyai daya saing dengan sekolah-sekolah lain di sekitar kecamatan Kendal.

Pada awal berdirinya SMPN 1 Kendal dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Drs. M Basyar beliau menjadi kepala sekolah mulai 1979 sampai 1988 kemudian dilanjutkan oleh bapak Imam Soekandar pada masa priode 1988-1990. Untuk masa kepemimpinan kepala sekolah proode 1990-1995 SMPN 1 Kendal dipimpin oleh Bapak Sutopo. Pada priode 1995-1996 dijabat oleh bapak Drs. Sumali, kemudian pada priode 1996-2004 SMPN 1 Kendal dipimpin oleh bapak Sangkan.

Masa priode ketujuh dipimpin oleh bapak Suropto, M.Pd beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Kendal paling lama yaitu memimpin tujuh tahun. Kemudian priode selanjutnya dipimpin oleh bapak Drs. Darmin, M.Pd mulai tahun 2012-2013. Pada priode 2013-2015 SMPN 1 Kendal dipimpin oleh bapak Windartono, M.Pd. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2015-2018 dijabat oleh bapak Agung Sugiharto dan pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Sulistiyorini, S.Pd.

SMPN 1 Kendal berada pada sebidang tanah milik pemerintahan desa Kendal yang luasnya 19.220 m². Peserta didik yang belajar di SMPN 1 Kendal sebagian besar berasal dari desa-desa sekitar kecamatan Kendal dan kecamatan Jogorogo. Terdapat 30% peserta didik yang berasal dari desa Patalan, kemudian 20% berasal dari desa Kendal, 30% berasal dari desa Sidorejo dan sisanya dari desa-desa sekitar kecamatan Jogorogo.

Kondisi ekonomi, sosial, politik, kebudayaan dan keamanan masyarakat sekitar secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan kemajuan pendidikan di SMPN 1 Kendal. Secara umum kondisi eksternal dalam bidang sosial mata pencarian orang tua murid SMPN 1 Kendal adalah 70% sebagai petani dan 3% adalah pedagang, pegawai negeri, tenaga kerja wanita luar negeri dan lain-lain.

Kondisi politik di kabupaten Ngawi juga berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di SMPN 1 Kendal, dalam artian pengaruh kebijakan pemerintah kabupaten Ngawi dalam peningkatan Kualitas dan mutu pendidikan di kabupaten Ngawi cukup tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pembangunan sekolah-sekolah di daerah

kabupaten Ngawi dan sekitarnya, adanya sekolah-sekolah baru yang bermunculan sehingga banyak diklat-diklat, workshop-workshop, seminar-seminar yang diadakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Dengan banyak kegiatan peningkatan kualitas tenaga kependidikan menjadikan sekolah-sekolah terutama di Tingkat SMP menjadi lebih banyak dan SMPN 1 Kendal harus meningkatkan kualitas sekolah sebagai daya saing dengan sekolah sekitar Ngawi.

Kondisi keamanan sekitar kabupaten Ngawi secara tidak langsung juga turut adil dalam memajukan pendidikan di SMPN 1 Kendal, karena masyarakat sekitar sekolah yang relative aman dan kondusif turut berpartisipasi dalam menjaga keamanan fasilitas sekolah manapun keamanan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh SMPN 1 Kendal.⁵³

2. Keadaan Guru dan Siswa di SMPN 1 Kendal

SMPN 1 Kendal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya diampu oleh sebanyak 29 guru tetap yang berstatus sebagai PNS dan 8 guru yang masih berstatus sebagai guru honorer. Diantara mereka sebagian besar merupakan lulusan S-1 dan ada beberapa guru yang sudah berkualifikasi S-2. Tenaga pendidik yang khusus mengajar mata pelajaran PAI terdapat 2 orang guru 1 telah berstatus PNS dan yang lain masih berstatus honorer. Sebagian besar guru SMPN 1 Kendal beragama Islam hanya terdapat dua guru yang beragama Katolik.⁵⁴

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/20-III/2023

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/20-III/2023

3. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kendal

SMPN 1 Kendal merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Kendal tentunya telah memiliki sarana dan prasarana yang telah lengkap. Karena kelengkapan sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu penunjang dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SMPN 1 Kendal telah tersedia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya. Selain itu juga terdapat 24 ruang kelas yang berada dalam kondisi baik, terdapat pula laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan Konseling dan ruang serbaguna/ aula sekolah.

Terdapat beberapa ruang penunjang belajar mengajar juga terdapat beberapa ruang yang ruang kerja untuk para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya adalah satu ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang tamu. Selain ruang ruang tersebut di SMPN 1 Kendal juga terdapat ruang penunjang dan penyimpanan beberapa arsip sekolah diantaranya ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang pramuka, dapur dan gudang serta dilengkapi kamar mandi siswa dan kamar mandi guru yang kesemuanya dalam kondisi baik. Dan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dan guru terdapat lapangan upacara dan lapangan olah raga.⁵⁵

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/20-III/2023

4. Visi dan Misi SMPN 1 Kendal

Untuk mencapai cita-cita pendidikan yang diinginkan sekolah terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dan manajemen sekolah, SMPN 1 Kendal telah menetapkan visi dan misi sekolah. Visi SMPN 1 Kendal adalah "Terwujudnya SMP Negeri 1 Kendal yang teladan dalam IMTAQ unggul dalam prestasi, terdepan dalam IPTEK, prima dalam pelayanan, santun dalam perilaku dan berbudaya “

SMPN 1 Kendal juga mempunyai misi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen sekolah, misi SMPN 1 Kendal adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan dan praktek agama.
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum tahun 2013.
- c. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
- e. Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi.
- f. Melaksanakan dan meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa.
- g. Melaksanakan pemanfaatan dan pengembangan media elektronik.
- h. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- i. Melaksanakan pengembangan sumberdaya dana dan pendayagunaan potensi sekolah.⁵⁶

B. Deskripsi Data

Sebagaimana pada bahasan sebelumnya bahwa peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/20-III/2023

untuk memperoleh data yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui ketiga metode ada yang berupa data global dan ada pula yang berupa data terfokus. Data global berupa data tentang SMPN 1 Kendal Ngawi secara umum yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan data terfokus yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VII SMPN 1Kendal Ngawi.

Dalam kilas balik metode Ummi diterangkan bahwa hadirnya metode Ummi sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, termasuk di dalamnya kualitas cara membaca sesuai ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu peserta didik. Salah satu komponen dari keseluruhan sistem yang dimaksud adalah tahapan pembelajaran, maka dalam penerapan metode Ummi ada tahapan yang dilakukam secara runtut untuk mencapai tujuan belajar.

Tahapan belajar Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari:

a. Pembukaan

Tahap pertama dalam proses pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan. Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar Al-qur'an bersama-sama.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Evvi selaku pengajar metode Ummi, beliau menyampaikan: “biasanya saya datang lebih pagi lalu terus ke kelas untuk memulai pelajaran, untuk pembukaan biasanya saya memakai strategi klasikal biar awal-awal semuanya bersemangat”.⁵⁷ Wawancara tersebut di perkuat dengan hasil pengamatan peneliti, pada tahap ini guru terlebih dahulu mengkondisikan para siswa dengan memerintahkan mereka duduk dengan rapi yang kemudian diikuti dengan guru. Para siswa duduk kursi yang sudah tersedia di kelas adapun guru duduk di kursi yang sudah tersedia di depan. Selanjutnya, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam terlebih dahulu yang mana akan dijawab siswa secara bersama-sama. Setelah itu, guru memimpin untuk membaca surat Al-Fatihah bersama-sama yang dimulai dari ta'awudz. Setelah membaca Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa awal pelajaran yang dibaca secara bersama-sama.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran metode Ummi yaitu apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

Melalui wawancara Ibu Evvi “setelah melakukan pembukaan, langsung ke apersepsi. Tapi sebelum ke apersepsi

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

siswa harus melafalkan hafalan surat yang sudah dihafal pada pertemuan sebelumnya”.⁵⁸ Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Pada tahap ini, sebelum guru mengulang kembali materi yang telah lalu, terlebih dahulu siswa melafalkan hafalan surat pendek yang sudah di hafalkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai melafalkan hafalan sebelumnya, guru memberitahu siswa mengenai surat apa yang hafalkan di pertemuan berikutnya dengan membaca bersama-sama.

Setelah itu, guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan mengenai materi apa yang telah diajarkan dengan memerintahkan para siswa untuk membuka halaman terakhir dipelajari dan mengulangnya kembali agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah diajarkan. Kemudian siswa akan menjawab sesuai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

b. Proses Pembelajaran

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran metode Umami yaitu penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Tahapan selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ibu Evvi sebagai berikut: “penanaman konsep masuk ke materi baru, siswa suruh baca dulu semuanya, terus saya kasih komentar lalu baru saya kasih contoh. Untuk sesi pembelajaran ini saya mengganti

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

strateginya menjadi baca simak dan individual”.⁵⁹ Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang materi baru. Guru berdiri di samping papan tulis yang sudah menulis materi yang akan disampaikan kemudian menjelaskan materi yang ditulis di papan tulis tersebut. Setelah memberikan penjelasan, guru akan membaca pokok pembahasan/kaidah yang terdapat di papan tulis dengan menunjuk kalimat yang dibaca, kemudian para siswa membaca kalimat yang telah diucapkan oleh guru. Kemudian para siswa diperintahkan untuk membaca pokok pembahasan yang telah dipelajari bersama-sama.

Tahap keempat dalam proses pembelajaran Umami yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahami kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di papan tulis.

Hasil wawancara dengan Ibu Evvi diperoleh data sebagai berikut: “pada tahap pemahaman konsep, dimana siswa membaca semua contoh yang ada di bawah materi pokok”.⁶⁰ Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Pada tahap ini guru memerintahkan siswa untuk membaca contoh yang ada di buku dan bersama-sama. Setelah membaca bersama-sama, guru memerintahkan siswa untuk membaca contoh tersebut satu persatu

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

sesuai urutan tempat duduk. Guru memperhatikan siswa yang membaca contoh tersebut dan jika terdapat kesalahan dalam membaca. Maka guru akan membenarkan kesalahan tersebut.

Tahap kelima dalam proses pembelajaran Ummi yaitu keterampilan/latihan. Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada buku Ummi.

Setelah siswa membaca contoh secara acak dan satu persatu. Ibu Evvi menuturkan "keterampilan itu baca satu persatu di depan".⁶¹ Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Setelah guru menunjuk siswa satu persatu untuk membaca contoh pokok pembahasan secara bergantian, kemudian satu persatu murid akan diperintahkan maju kedepan untuk membaca bacaan pada halaman latihan yang kemudian nantinya akan dinilai oleh guru.

c. Evaluasi

Tahap keenam dalam proses pembelajaran metode Ummi yaitu evaluasi. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi kemampuan dan kualitas bacaan siswa.

Ibu Evvi menyampaikan: "evaluasi siswa membaca satu satu didepan sama hafalan yang di awal tadi, setelah baca saya langsung berikan penilaian kepada siswa di buku prestasi".⁶² Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Pada tahap

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

inilah dilakukan. Adapun aspek yang dinilai yaitu hafalan dan materi. Adapun aspek hafalan yaitu ketika murid menyetorkan hafalan ayat atau surat yang telah ditentukan di pertemuan sebelumnya seperti yang telah dijelaskan diatas. Adapun aspek materi yaitu ketika murid membaca contoh pokok pembahasan dan ketika para murid membaca di halaman latihan. Hal ini merupakan evaluasi harian yang berarti penilaian tersebut dilakukan setiap hari di setiap pertemuan.

Tahap ketujuh dalam proses pembelajaran metode Ummi yaitu penutup. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

Melalui wawancara Ibu Evvi beliau menyampaikan: “sebelum menutup pembelajaran biasanya saya kasih motivasi sedikit habis itu langsung doa penutup”.⁶³ Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Pada tahap ini guru mengkondisikan para siswa untuk tetap tertib dan duduk dengan rapi. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap mempelajari apa yang sudah dipelajari hari ini dirumah nantinya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa akhir pelajaran bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Lalu guru mengucapkan salam yang selanjutnya dijawab oleh siswa bersama-sama.

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMPN 1 Kendal Ngawi

Dalam setiap proses penerapan metode belajar pasti adanya hambatan dan dukungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode Ummi di SMPN 1 Kendal yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Melalui observasi dan wawancara penulis menemukan faktor pendukung yang menjadi kunci sukses dalam penerapan metode Ummi di SMPN 1 Kendal adalah adanya sistem metode Ummi yang terintegrasi. Sarana dan sumber belajar yaitu buku jilid yang tersedia untuk semua kalangan mulai dari pra, jilid 1 sampai 6 dan jilid dewasa, buku belajar tajwid. Dibantu dengan sistem Tuntas Belajar Tulis Qur'an (TBTQ) dan pengawasan terhadap orang tua untuk memonitoring peserta didik ketika di rumah.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Evvi "Faktor pendukung dari Ummi ya, sarana dan pra sarana sudah mendukung. Untuk soal buku jilid mereka sudah punya sendiri-sendiri jadi lebih gampang dan enak. Dan juga jilidnya runtut dari pra sampai dewasa juga ada".⁶⁴

Adanya sistem Tuntas Belajar Tulis Qur'an (TBTQ) yang ditetapkan dari sekolah, secara tidak langsung dapat mendukung proses pelaksanaan penerapan metode Ummi di lembaga sekolah. Dengan begitu siswa setiap

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

harinya melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Evvi sebagai berikut:

Adanya sistem Tuntas Belajar Tulis Qur'an (TBTQ) mau gak mau ya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tuntas jadi setelah lulus dari sini sudah lancar membaca Al-Qur'an, lagi-lagi juga masih awal kelas 7 jadi lumayan enak, walaupun juga kadang ada yang susah untuk di ajarin, ada yang rame sendiri, ada juga yang ngelamun, macam-macam lah.⁶⁵

Faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi juga berasal dari siswa, yaitu sebgai siswa yang sebelumnya sudah pernah belajar Al-Qur'an di TPQ, sekolah maupun di masjid. Dalam hal ini Ibu Evvi juga menuturkan “ Ada beberapa anak yang sudah belajar Ummi, jadi tinggal melanjutkannya saja, kalau Bahasa di Ummi tinggal nge *drill* aja”.⁶⁶ Hal ini selanjutnya dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu Azizah yang mengatakan “Dulu pernah mengaji di rumah Al-Qur'an dekat rumah”.⁶⁷ Ibu Nengmar selaku wali dari Azizah juga mengatakan “Pernah sebelum masuk SMP sudah belajar Ummi di sekolahan”.⁶⁸

Peran wali murid sangatlah penting untuk membantu proses belajar anak. Pendampingan wali murid dirumah melalui buku prestasi siswa yang ditanda tangani oleh wali murid juga menjadi salah satu pendukung dalam menerapkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ketika pelajaran mengaji diulang kembali dirumah,

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/22-III/2023

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/27-III/2023

wali murid dapat mengetahui pencapaian belajar siswa dan kemampuan siswa bisa diasah kembali agar semakin meningkat. Penulis mewawancarai beberapa siswa yaitu Syifa Mereka mengatakan “Iya mas, ngaji lagi dirumah sama bapak, ibu kadang juga ngaji di TPQ”.⁶⁹

Bapak Ahmad wali murid dari Nizam menyampaikan hal yang serupa

Nizam biasanya kalo setelah subuh ngaji lagi. Pulang sekolah gak ngaji lagi sore baru ngaji ke TPQ. Meskipun libur tidak setoran tetap hafalannya *double*, memang sudah saya tekankan begitu. Jadinya sebelum berangkat sekolah setor dulu hafalannya. Biar bisa cepat hafal Al-Qur’an juga, sama kalau nanti ke pondok biar tidak kaget.⁷⁰

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan metode Ummi. Hambatan yang ditemui dari hasil observasi penulis salah satunya berasal dari keadaan siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengajarkan huruf hijaiyah. Disamping itu, terkadang siswa masih suka bercanda gurau dengan teman sebangkunya yang menyebabkan fokus teman yang lainnya terganggu.

Siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran juga dapat menghambat proses belajar. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Evvi sebagai berikut:

Ada satu dua yang jarang masuk, dan juga kadang ada yang telat. Jadi penghambat dari anak-anak mereka yang jarang masuk itu yang bikin *keteteran*, soalnya kita kan lanjut terus, nah yang tidak masuk akhirnya gak sama kayak yang lain. Yang lain sudah bisa,

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/22-III/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 08/W/29-III/2023

dia sendiri yang belum bisa, yang seharusnya pembelajaran itu lancar dan terus lanjut, akhirnya ngulang lagi.⁷¹

Faktor penghambat selain dari siswa, juga berasal dari wali murid. Sebagian wali murid tidak menyimak kembali pencapaian anak, keadaan ini juga dituturkan oleh Ibu Evvi yang mengatakan:

Kalo dari faktor penghambat yang lain ya, ini kan setelah pulang dari sekolah sebenarnya disimak lagi oleh wali murid, kadang walimurid gak mau tanda tangan, gak mau nyimak. Itu faktor penghambat yang lain. Lagian kan juga penting kerjasama antara guru dan walimurid, dan saya juga sudah menyampaikan di grup untuk memonitoring setiap pembelajaran Al-Qur'an di sekolahan sama menyimak hafalan yang sudah dihafal disekolah juga, padahal juga sudah saya buat buku prestasi.⁷²

Selanjutnya penulis menggali informasi untuk memvalidasi data wawancara tersebut kepada salah satu wali murid mengenai pendampingan siswa di rumah. Ibu Mitun mengatakan “kadang gak ngaji lagi kalau sudah dapat nilai B, jadi ya langsung mengerjakan PR sama belajar”.⁷³ Yoga salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa dirinya terkadang juga tidak pernah mengaji di rumah, “kalo di sekolahan udah lancar kadang nggak ngaji lagi mas”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berasal dari dalam diri siswa. Faktor pendukung karena beberapa siswa sebelumnya pernah belajar Al-Qur'an, metode, guru, *quality control*, *progress report*, system yang berbasis mutu dan bimbingan wali murid dari rumah. Faktor

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁷² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 09/W/30-III/2023

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/27-III/2023

penghambat karena beberapa murid belum hafal huruf hijaiyah, fokus siswa mudah terganggu, dan kurangnya bimbingan wali murid di rumah.

3. Implikasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Kendal Ngawi

Untuk mengetahui hasil pembelajaran, perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat tiga evaluasi, yakni evaluasi harian, ujian kenaikan jilid dan munaqosyah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Evvi “kalau untuk evaluasi itu ada evaluasi harian, ada ujian kenaikan jilid (UKJ), dan yang terakhir ada munaqosyah atau ujian kelulusan”.⁷⁵

Adapun penjelasan tentang evaluasi harian, ujian kenaikan jilid (UKJ), dan munaqosyah yakni sebagai berikut:

a. Evaluasi Harian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, evaluasi harian yaitu penilaian yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran Al-Qur'an selesai yang ditulis oleh guru di buku prestasi siswa, adapun materi yang diuji dalam evaluasi harian yaitu materi Ummi, hafalan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Evvi “evaluasi harian itu yang ada di buku prestasi siswa mas, hafalan surat-surat pendek, lalu materi Ummi yang diajarkan pada hari itu, sama kelancaran dalam membaca Al-Qur'annya”.⁷⁶

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

b. Ujian Kenaikan Jilid (UKJ)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ujian kenaikan jilid yaitu ujian yang dilaksanakan sesuai target yang telah ditentukan diawal untuk menentukan murid naik jilid atau tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evvi sebagai berikut:

Ujian kenaikan kelas itu dilakukan sesuai target mas, jadi setiap kelas itu ada targetnya masing-masing, nanti juga ada tanggalnya sendiri. Kalau bisa memcapai target sesuai tanggal yang ditentukan itu bagus. Terkadang juga ada yang sebelum tanggalnya sudah selesai.⁷⁷

Adapun materi yang diujikan dalam kenaikan jilid (UKJ) yaitu tartil, fashohah, hafalan ghorib, serta tajwid.

c. Munaqosyah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Munaqosyah adalah evaluasi akhir yang dilakukan untuk menentukan kelulusan siswa. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang paling akhir dan paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Adapun materi yang diujikan ketika munaqosyah yaitu:

1) Fashohah

- Muraatul huruf
- Muraatul harakat
- Muraatuk shifat
- Volume

2) Tartil

- Muraatul tajwid

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

- Muraatul kalimat
 - Kelancaran
 - Nafas
 - Waqaf
- 3) Ghoribul Qur'an
- Membaca ghorib
 - Komentar ghorib
- 4) Hafalan Surat Pendek
- Surat Al-Fatihah
 - Surat An-Naas – Surat Al-A'la

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran menggunakan metode Ummi di SMPN 1 Kendal Ngawi sangatlah baik dan mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an para murid masih rendah terutama pada pelafatan makhirijul huruf dan juga tajwid pada siswa masih belum maksimal. Namun, ketika berganti ke metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an para murid meningkat dengan pesat terutama pada makhorijul huruf dan juga tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evvi sebagai berikut:

Kemampuan membaca siswa ketika menggunakan metode Ummi sangat meningkat. Dulu sebelum menggunakan metode Ummi kemampuan membaca siswa belum seperti sekarang, terutama pada makhorijul hurufnya. Dan sekrang ketika memakai metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah baik.⁷⁸

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/20-III/2023

Begitu pula dengan beberapa wali murid yang mengatakan hal yang serupa “kemampuan membaca Al-Qur’an anak saya saat ini lebih meningkat, pembacaan lafalnya,tajwidnya juga makin bagus. Pokoknya tidak seperti dulu mas”.

Dari penelitian 2 sumber di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an di SMPN 1 Kendal Ngawi sangatlah baik dan mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Evvi dan beberapa wali murid bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an para siswa sangat baik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Selain itu, Ibu evvi mengatakan bahwa nilai Ujian Kenaikan Jilid tersebut mencapai standar kelulusan. Hal tersebut juga menjadi indikator meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an di SMPN 1 Kendal Ngawi.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMPN 1 Kendal Ngawi.

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelas VII SMPN 1Kendal Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa berkaitan dengan tajwid di SMPN 1 Kendal Ngawi dilaksanakan

melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, *tadarrus*, evaluasi dan penutup. Pada pelaksanaannya ketujuh tahapan ini dilaksanakan secara beruntun. Saat pengajar menerapkan 7 tahapan ini menggunakan bahasa ibu yang mudah dipahami siswa, membimbing tanpa menampakkan rasa lelah, dan sabar dalam mengajar. Hasil penerapan metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dapat dilihat dari perubahan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode Ummi di kelas VII sudah bagus, sesuai dengan teori dasar pelaksanaan metode Ummi yakni pada sesi pembukaan menggunakan metode klasikal. Metode klasikal dilakukan secara bersama sama dan diterapkan dengan guru yang memulai pembelajaran di kelas lalu di lanjutkan dengan membaca do'a metode Ummi secara bersama-sama. Selanjutnya pada sesi proses pembelajaran guru menggunakan metode baca simak dan individual yang dimana metode ini dilakukan dengan salah satu seorang murid membaca contoh pada jilid lalu siswa yang lainnya menyimak bacaan murid tersebut. Metode ini diterapkan untuk melihat potensi dari siswa apakah sudah benar atau belum.

Edward Lee Thorndike dengan teori hukum latihan (*The Law of Exerice*) juga memperkuat 7 tahapan metode yang di atas. Teori hukum latihan penggunaan menyatakan bahwa hubungan antara stimulus

respons akan menjadi semakin kuat jika sering digunakan (adanya latihan terus-menerus).⁷⁹ Proses *tadarrus* yang dilaksanakan secara terus-menerus pada saat proses pembelajaran akan melatih kecakapan mental siswa dalam menggunakan dan mengaplikasikan rumus hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an serta melatih hubungan siswa dengan tanda hukum bacaan tajwid yang ditemui untuk diuraikan.

Keberhasilan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dengan konsep teori belajar behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai sebagai hasil dari proses belajar. Secara umum konsep yang dibawa teori behavioristik adalah dimana perilaku sebelum belajar mengalami perubahan setelah mengikuti proses belajar yang berisi pengalaman, praktik dan latihan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Kendal Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berasal dari dalam diri siswa dan luar. Faktor pendukung karena beberapa siswa sebelumnya pernah belajar Al-Qur'an, metode, guru, *quality control*, *progress report*, dan sistem yang berbasis mutu serta bimbingan dari wali murid di rumah.

⁷⁹ Nur Kholis, Aisyah Fajar Putri Artini, "Teori Edward Lee Thordike dan Imam Al-Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 1, (2022), 135.

Hasil temuan di atas didukung dengan teori faktor yang mempengaruhi belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi:

a. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

- 1) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seseorang siswa merasa kelelahan setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Keadaan neurologi misalnya cacat otak, karena jika seseorang siswa dalam keadaan seperti ini, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup :

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Minat
- 3) Kematangan sosial
- 4) Emosi
- 5) Penyesuaian diri

Penulis selanjutnya mengorganisaikan faktor yang didapat dari hasil temuan sesuai dengan teori faktor belajar sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor Fisiologi

Pada faktor ini berpusat dalam siswa yang melakukan pembelajaran metode Ummi di awal jam pembelajaran KBM/dilakukan sebelum KBM sehingga siswa masih bersemangat dalam beraktivitas terutama pada pembelajaran metode Ummi

2) Faktor Lingkungan

Dengan adanya sarana pra sarana dapat membuat perkembangan pembelajaran metode Ummi berjalan dengan lancar tidak hanya itu saja bersamaan dengan sistem berbasis mutu seperti *quality control* dari pihak sekolahan dan *progress report* setiap siswa

melalui buku prestasi siswa dan laporan bulanan prestasi kepada wali murid.

3) Faktor Psikologis

Adanya guru yang bermutu yang setiap pembelajarannya memberikan motivasi-motivasi membuat para siswa memiliki minat dalam pembelajaran metode Ummi.

b. Faktor penghambat

1) Faktor Fisiologi

Pada faktor ini berpusat pada siswa yang melakukan pembelajaran metode Ummi pada saat jam tambahan, dimana para siswa sudah merasa lelah setelah melakukan beberapa pembelajaran KBM, sehingga siswa kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor Lingkungan

Kemampuan siswa yang masih awal yang menjadi sebab beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Serta fokus yang mudah terganggu yang dikarenakan beberapa teman yang ada di kelas membuat keributan sehingga mengganggu fokus belajar siswa lainnya. Ada beberapa wali murid yang tidak mendampingi siswa untuk kembali mengaji dirumah sehingga sedikit menghambat perkembangan membaca siswa. Beberapa siswa yang tidak masuk dan juga beberapa siswa yang terlambat dalam pembelajaran metode Ummi

Sedangkan untuk siswa yang telat maupun siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran Ummi mendapatkan jam tambahan yang dilaksanakan setelah setelah pembelajaran Ummi selesai. Agar ketika pembelajaran Ummi selanjutnya dapat bergabung sesuai jilid di kelas tersebut. Dalam jam tambahan ini guru menggunakan strategi individual yang dimana strategi ini dilakukan ketika menghadapi siswa khusus atau privat.

3. Implikasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Kendal Ngawi.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana dijelaskan diatas dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui beberapa kegiatan belajar. Karena belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat kebutuhan siswa.⁸⁰ Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa untuk mengetahui hasil pembelajaran, perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat tiga evaluasi, yakni evaluasi harian, ujian kenaikan jilid dan munaqosyah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran menggunakan metode Ummi di SMPN 1 Kendal Ngawi sangatlah baik dan mengalami peningkatan. Indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilihat dengan 3 aspek yaitu :

1) Tajwid

Tajwid secara Bahasa berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu-tajwiidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.

⁸⁰ Ina Magdalena. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 2, 2, (2020), 40.

Sedangkan pengertian tajwid menurut *lughah* (Bahasa) adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.

Menurut ulama' tajwid, tajwid ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* dan memberikan haqnya huruf serta musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan *mad*, bacaan yang ditipiskan atau *tarqiq*, bacaan yang ditebalkan atau *tafkhiim* dan lain-lain. Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat *al-Isti'lah* (lidah nai ke langit-langit), *al-Istifaal* (lidah turun dari langit-langit), *syiddah* (tertahannya suara), *Rakhawwah* (terlepasnya suara) dan lain-lain, sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang, aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti *tarqiq* yang muncul sifatnya dari *istifaal* atau *tafkhiim* yang muncul dari sifat *isti'laa'*. Begitu juga dengan bacaan *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'* dan lain-lain dan ada juga yang mendefinisikan tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam al-Qur'an.

2) Fashahah

Arti kata "fashahah" ialah pandai berbicara, kata yang jelas dan nyata maksudnya. Fashahah menurut Bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan pengertian perkataan fasih adalah perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih maka ia perlu

mengetahui dan memahami *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf huruf hijaiyah.

3) Irama/lagu

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan "Naghham Al-qur'an" maksudnya adalah melagukan Al-Qur'an. Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni yaitu sifat yang menyenangkan terhadap sesuatu yang indah.

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah disunahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu.



Tabel 4.1. Jumlah Siswa Kelas VII Sebelum Menggunakan Metode Ummi

Kelas	Belum Lancar	Lancar	Sangat Lancar	Jumlah
VII A	10	14	4	28
VII B	13	10	4	27
VII C	14	11	3	28
VII D	14	11	3	28
VII E	15	10	2	27
VII F	13	13	2	28
Jumlah	78	69	18	165

Tabel 4.2. Jumlah Siswa Kelas VII Setelah Menggunakan Metode Ummi

Kelas	Belum Lancar	Lancar	Sangat Lancar	Jumlah
VII A	-	10	18	28
VII B	-	7	20	27
VII C	-	9	19	28
VII D	-	10	18	28
VII E	-	12	15	27
VII F	-	11	17	28
Jumlah	-	59	106	165

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penerapan metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca. Dimana kemampuan membaca yang dilihat pada 3 aspek metode Ummi yaitu: tajwid, fashahah, dan irama, hasil tersebut di perkuat dengan data pendukung yang terlampir pada lampiran 9. Sebelum menggunakan metode Ummi, kemampuan membaca kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi masih lemah terutama pada tajwid dan fashahah namun setelah belajar dengan menggunakan metode Ummi kemampuan membaca Al-Quran kelas VII di SMPN 1 Kendal Ngawi tersebut meningkat.

BAB V

PENUTUP

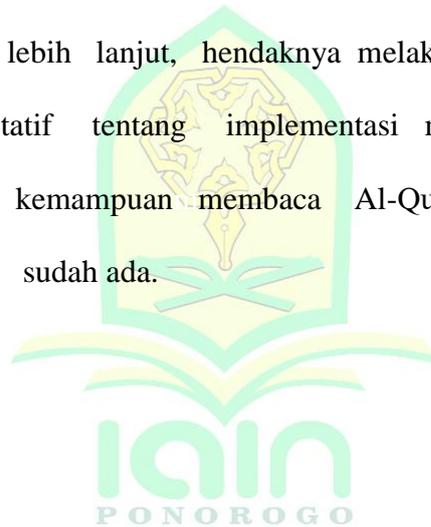
A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada aspek tajwid, fashohah dan irama di SMPN 1 Kendal Ngawi. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan: a. Pembukaan, b. Apersepsi, c. Penanaman Konsep, d. Pemahaman Konsep, e. Latihan/Keterampilan, f. Evaluasi, g. Penutup.
2. Faktor pendukung penerapan metode Ummi berasal dari faktor fisiologi, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Hal tersebut di karena beberapa siswa sebelumnya telah belajar Al-qur'an, metode yang bermutu, guru dan sistem yang berbasis mutu serta dukungan monitoring wali murid di rumah. Faktor penghambat berasal dari faktor fisiologi dan lingkungan. Hal ini dikarenakan bebrapa siswa yang masih kurang dalam belajar Al-Qur'an, fokus mudah terganggu dan siswa yang tidak hadir maupun datang terlambat serta kurangnya monitoring dari wali murid
3. Hasil pembelajaran menggunakan metode Ummi di SMPN 1 Kendal Ngawi sangatlah baik dan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari 3 aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN tersebut yaitu: tajwid, fashohah dan irama.

B. Saran

1. Bagi guru agar tetap mengawasi dan mengontrol kemampuan murid agar tidak ada yang tertinggal dalam pembelajaran dan menggunakan strategi yang lebih sesuai dengan murid dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar murid mudah memahami materi dan tetap merasa nyaman dalam belajar.
2. Bagi siswa agar tetap semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an supaya dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru dan selalu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, hendaknya melakukan penelitian dengan metode kuantitatif tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guna melengkapi penelitian yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Bakr. *At Tibyan*. Mesir: Madinatul Munawwaroh, 2012.
- Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1, 2016
- Afifuddin, dan Saebani Ahmad. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad, Alghifari Fajeri, “Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita’limissibyan”, Vol.2, 2015.
- Alik, Roichatul, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyyah Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, 2017
- Andi, Suriadi. *Buku Qiroah*. Makassar: Yayasan Foslamic, 2014.
- As’ad, Humam. *Buku Iqra’*. Yogyakarta: Team Tadarrus, 2000.
- Didik, Hermawan, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, 2018.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jalaludin, Dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta:Raja Grafindo, 2001.
- Kholis Nur, Aisyah Fajar Putri Artini. “Teori Edward Lee Thordike dan Imam Al-Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. No 1, 2022.
- Maksum and Madrasah. *Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an. *Al-Qur’an Al-Quddus dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Toyyibah

- Mikkelsen, Brita. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Tim Penyusun. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummu Foundation, 2015
- Muhadjir, Sulthan. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya, 1991.
- Muzammil, MF. *Qooidah Baghdadiyah*. Jakarta: Markas Quran, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Group, 2013.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: PT. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2018.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 16, 2011
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun kamus besar bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed-3 Cet-2. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Taringan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa. 2008.
- Yuni, Fatmasari. "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, 2020.